

**PENINGKATAN LITERASI AKUNTANSI DAN KEPATUHAN  
PAJAK BAGI PELAKU UMKM DALAM MENDUKUNG  
KEMANDIRIAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA  
CIMENYAN, KECAMATAN CIMENYAN,  
KABUPATEN BANDUNG**

**Gunardi<sup>1)</sup>, Priatna Kesumah<sup>2)</sup>, Eri Febriani<sup>3)</sup>, Meidina Sekar Hapsari<sup>4)</sup>,  
Siti Mialasmaya<sup>5)</sup>, Riffka Fauzany<sup>6)</sup>, Hendriady De Keizer<sup>7)</sup>,  
Dyah Bayu Framesthi<sup>8)</sup>, Risa Hartati<sup>9)</sup>, Indi Masruroh<sup>10)</sup>**

<sup>1,2,3,4,9,10)</sup> Prodi Akuntansi Politeknik Pajajaran ICB Bandung

<sup>6,7)</sup> Prodi Perbankan dan Keuangan Politeknik Pajajaran ICB Bandung

<sup>8)</sup> Prodi Administrasi Perkantoran Politeknik Pajajaran ICB Bandung

<sup>5)</sup> STIE Pasundan

*goenhadis@gmail.com*

**Abstract**

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) hold a strategic position within Indonesia's broader economic growth, yet a considerable number of MSME operators continue to struggle with organizing their financial records and fulfilling tax obligations, which in turn weakens overall business management. This community engagement initiative was designed to strengthen accounting knowledge and tax compliance among MSME operators and residents of Cimenyan Village, Cimenyan Sub-district, Bandung Regency, as part of broader efforts toward lasting economic self-reliance. Implementation proceeded through several stages: identifying community needs, delivering educational sessions, conducting hands-on training, providing ongoing mentorship, and measuring outcomes through pre-test and post-test instruments. The training content covered how to record transactions, how to prepare basic financial reports in line with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM), and how tax obligations function. Evaluation data indicated an average pre-test score of 20.09 out of a possible 30 (66.97%) and an average post-test score of 19.60 out of 30 (65.33%); because the two groups of respondents were not identical in size, the results were interpreted descriptively rather than through comparative statistics. Even so, discussions and direct observation throughout the sessions pointed to a noticeable gain in participants' grasp of bookkeeping practices, the need to keep personal and business funds separate, drafting simple financial statements, and complying with tax rules as core elements of sound business management. Overall, the initiative helped build participants' capacity in accounting and taxation and is anticipated to reinforce lasting economic independence for local MSMEs, with continued mentorship suggested to keep the newly gained knowledge and skills in consistent use.

**Keywords:** accounting literacy, tax compliance, MSMEs, community service, economic independence.

**Abstrak**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu tulang punggung perekonomian nasional, meskipun sebagian pelaku usaha ini masih kesulitan mengatur administrasi keuangan serta menjalankan kewajiban perpajakannya secara tertib, sehingga tata kelola usaha belum berjalan optimal. Program pengabdian kepada masyarakat ini disusun untuk menumbuhkan pemahaman akuntansi dan kepatuhan perpajakan di kalangan pelaku UMKM maupun warga Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, sebagai bagian dari upaya menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Pelaksananya melalui beberapa tahap, mulai dari peninjauan kebutuhan warga, pemberian materi edukatif, praktik langsung, pendampingan lanjutan, hingga pengukuran hasil lewat instrumen pre-test dan post-test. Materi yang diberikan mencakup cara mencatat transaksi usaha, menyusun laporan keuangan sederhana mengikuti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), serta pemahaman atas kewajiban pajak. Data hasil evaluasi memperlihatkan skor rata-rata pre-test 20,09 dari skala maksimal 30 (66,97%) dan skor rata-rata post-test 19,60 dari skala maksimal 30 (65,33%);

karena jumlah responden pada kedua tahap berbeda, hasil tersebut ditelaah secara deskriptif, bukan dengan uji statistik berpasangan. Kendati demikian, catatan diskusi dan pengamatan langsung selama pelatihan memperlihatkan adanya kemajuan pemahaman peserta terkait pentingnya pembukuan yang rapi, keharusan memisahkan uang pribadi dari uang usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, dan ketaatan pajak sebagai unsur utama tata kelola usaha yang sehat. Secara umum, kegiatan ini turut memperkuat kompetensi peserta di bidang akuntansi dan perpajakan serta diharapkan menopang kemandirian ekonomi UMKM secara berkesinambungan, dengan pendampingan lanjutan yang disarankan agar pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh terus dipraktikkan secara konsisten.

*Keywords:* literasi akuntansi, kepatuhan pajak, UMKM, pengabdian kepada masyarakat, kemandirian ekonomi.

## PENDAHULUAN

Di antara berbagai pilar penggerak perekonomian Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang posisi penting karena turut membuka lapangan kerja, mendongkrak pendapatan warga, dan memperkuat daya tahan ekonomi di tingkat nasional. Namun demikian, maju atau tidaknya sebuah UMKM tidak semata bergantung pada mutu produk atau jasa yang dihasilkan, melainkan juga pada kesanggupan pelakunya mengurus administrasi keuangan serta menuntaskan kewajiban pajak secara disiplin. Ketertiban dalam mengelola keuangan akan menghasilkan data yang dapat diandalkan sebagai landasan pengambilan keputusan usaha, sementara ketaatan membayar pajak menjadi cermin tata kelola usaha yang baik sekaligus turut menyokong pembangunan negara (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018; Mardiasmo, 2023). Sejumlah faktor, di antaranya wawasan akuntansi, kebiasaan mencatat transaksi, pengenalan SAK EMKM, dan mutu sumber daya manusia, terbukti ikut menentukan keberhasilan UMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

Sebagai kawasan penyangga Kota Bandung, Desa Cimenyan di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, menyimpan potensi ekonomi

yang tidak kecil, ditopang oleh warga yang banyak berprofesi sebagai pelaku UMKM, pedagang, penyedia jasa, petani, peternak, maupun pengelola industri rumah tangga. Pertumbuhan wilayah ini membuka ragam peluang usaha baru, tetapi di sisi lain menuntut warga untuk lebih cakap dalam mengelola usahanya secara profesional. Situasi tersebut mendorong perlunya peningkatan kapasitas masyarakat, terutama pada aspek akuntansi dan perpajakan, agar usaha yang mereka jalankan dapat bertahan dan berkembang serta lebih kompetitif.

Penjajakan awal yang dilakukan bersama Pemerintah Desa Cimenyan mengungkap bahwa tidak sedikit pelaku UMKM di wilayah ini masih terbentur berbagai kendala dalam menata administrasi usahanya. Di antaranya, catatan transaksi yang belum tersusun rapi, uang pribadi dan uang usaha yang masih bercampur, laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM yang belum dibuat, serta pemahaman soal kewajiban pajak yang masih minim. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan memantau kondisi keuangannya, menghitung keuntungan secara tepat, mengontrol arus kas, hingga melengkapi syarat administratif saat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Sejalan dengan itu, berbagai kajian juga memperlihatkan bahwa

minimnya literasi akuntansi kerap menjadi penyebab utama belum maksimalnya penerapan SAK EMKM di kalangan UMKM.

Tidak hanya soal akuntansi, dinamika perubahan aturan pajak serta digitalisasi layanan perpajakan turut menuntut pelaku UMKM memiliki bekal literasi pajak yang lebih memadai. Kecakapan dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, menghitung besaran pajak, hingga memanfaatkan layanan pajak digital menjadi unsur penentu dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Berbagai kajian pustaka menegaskan bahwa literasi akuntansi maupun literasi pajak sama-sama berdampak positif terhadap kepatuhan pajak dan kinerja UMKM. Semakin memadai pemahaman pelaku usaha atas administrasi keuangan dan perpajakan, semakin besar pula kecenderungan mereka menjalankan kewajiban pajaknya tanpa paksaan.

Data pre-test yang dihimpun sebelum kegiatan pengabdian berlangsung memperlihatkan bahwa pemahaman peserta atas akuntansi dan perpajakan masih tergolong minim. Tidak sedikit peserta yang belum menyadari pentingnya memisahkan uang pribadi dari uang usaha, menyusun laporan keuangan sederhana, ataupun mengetahui ketentuan dasar pajak bagi UMKM. Temuan semacam ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyebut bahwa peningkatan pemahaman akuntansi dan pajak memerlukan kombinasi pelatihan, pendampingan, konsultasi, serta edukasi yang berkesinambungan agar tata kelola usaha bisa naik kelas.

Sebagai wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, Politeknik Pajajaran ICB Bandung menggelar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema "**Peningkatan**

**Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Pajak bagi Masyarakat dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi"** di Desa Cimenyan. Rangkaian kegiatan mencakup penjabaran kebutuhan, penyuluhan, pelatihan praktik, pendampingan, serta pengukuran hasil melalui pre-test dan post-test. Cara ini dipilih supaya peserta memperoleh bekal bukan hanya secara teori, tetapi juga keterampilan nyata dalam mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, dan memahami kewajiban pajak sesuai aturan yang ada.

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa pelatihan ini berhasil menambah pemahaman peserta soal pentingnya pencatatan keuangan, penyusunan laporan sederhana, dan kepatuhan pajak. Meski jumlah peserta pre-test dan post-test tidak sama sehingga analisisnya bersifat deskriptif, kegiatan ini tetap membawa dampak baik, yakni tumbuhnya kesadaran peserta untuk menata administrasi keuangan lebih rapi dan menjalankan kewajiban pajak dengan benar. Dengan begitu, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu menambah kapasitas warga Desa Cimenyan dalam mengelola usaha secara lebih profesional sehingga menopang terwujudnya kemandirian ekonomi yang berlangsung lama.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengetahuan Akuntansi bagi UMKM**

Akuntansi pada dasarnya adalah sebuah sistem informasi yang bertugas mengenali, mencatat, mengelompokkan, mengolah, sampai menyajikan data keuangan yang dipakai sebagai pijakan pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), akuntansi tidak sekadar berfungsi sebagai sarana mencatat transaksi, tetapi juga menjadi

alat pengendali usaha, sarana evaluasi kinerja, dasar penyusunan anggaran, sekaligus modal untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Pada praktiknya, cukup banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara layak. Kebanyakan dari mereka masih menyatukan uang pribadi dengan uang usaha sehingga sulit mengetahui kondisi usaha yang sesungguhnya. Hal ini membuat pelaku usaha kesulitan menghitung laba, mengatur arus kas, maupun merancang rencana pengembangan usaha ke depan. Karena itu, penguatan literasi akuntansi menjadi salah satu kunci dalam memperbaiki tata kelola UMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia telah mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) sebagai acuan penyusunan laporan keuangan yang praktis dan tidak rumit untuk diterapkan. Dengan mengikuti SAK EMKM, pelaku usaha dapat menyusun laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta catatan pendukung laporan keuangan yang cocok dengan karakter usaha mikro dan kecil (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). Kajian sistematis oleh Ayem dkk. (2024) memperlihatkan bahwa keberhasilan penerapan SAK EMKM turut ditentukan oleh sejauh mana pengetahuan akuntansi dikuasai, kualitas sumber daya manusia yang tersedia, intensitas sosialisasi, serta keberlanjutan pendampingan yang diberikan.

## **2.2 Literasi Perpajakan dan Kepatuhan Pajak**

Literasi perpajakan menggambarkan sejauh mana wajib pajak mampu memahami aturan pajak, menjalankan administrasi perpajakan,

menghitung besaran pajak yang harus dibayar, melunasi, hingga melaporkan kewajibannya sesuai aturan berlaku. Semakin tinggi literasi perpajakan seseorang, semakin besar pula kesadarannya untuk menjalankan kewajiban pajak tanpa harus dipaksa (Mardiasmo, 2023).

Kepatuhan pajak menggambarkan sikap wajib pajak dalam menuntaskan seluruh kewajibannya secara benar, utuh, dan sesuai waktu yang ditentukan. Dalam kerangka slippery slope framework, tingkat kepatuhan pajak dibentuk oleh dua unsur utama, yakni sejauh mana masyarakat mempercayai pemerintah (trust) dan seberapa kuat otoritas pajak mengawasi kepatuhan (power). Di samping itu, taraf pendidikan, wawasan perpajakan, kemudahan berurusan dengan administrasi, dan mutu pelayanan pajak turut memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Kemajuan sistem administrasi pajak berbasis digital menuntut masyarakat mahir menggunakan layanan elektronik, seperti mendaftar sebagai wajib pajak, melapor, dan membayar pajak secara daring. Karena itu, edukasi pajak menjadi salah satu langkah strategis untuk mendorong kepatuhan wajib pajak, terutama di kalangan pelaku UMKM.

Kajian Syuheri dan Setiawan (2026) memperlihatkan bahwa naiknya literasi akuntansi dan pajak berdampak positif pada kepatuhan pajak UMKM. Makin baik pemahaman pelaku usaha atas administrasi perpajakan, makin besar pula kecenderungan mereka menuntaskan kewajiban pajak secara sukarela.

## **2.3 Hubungan Pengetahuan Akuntansi dengan Kepatuhan Pajak**

Pengetahuan akuntansi dan kepatuhan pajak saling berkaitan erat.

Pelaku usaha yang terampil menyusun pencatatan transaksi dan laporan keuangan akan lebih mudah menghitung penghasilan, menetapkan dasar pengenaan pajak, sekaligus menuntaskan kewajiban pajaknya secara akurat. Sebaliknya, administrasi keuangan yang lemah berpotensi memunculkan kesalahan hitung pajak, keterlambatan lapor, bahkan ketidakpatuhan pajak.

Harefa, Moroki, dan Sumiok (2026) mendapati bahwa literasi akuntansi bersama literasi pajak berdampak nyata pada peningkatan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang paham menyusun laporan keuangan cenderung lebih cakap mengelola usaha sekaligus menuntaskan kewajiban pajaknya. Dengan begitu, penguatan pengetahuan akuntansi dan pajak menjadi dua sisi yang saling menopang dalam membentuk tata kelola usaha yang lebih profesional.

#### **2.4 Pelatihan dan Pendampingan sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Pelatihan menjadi salah satu cara memberdayakan masyarakat guna menambah wawasan, keterampilan, dan sikap peserta lewat proses belajar yang terarah. Dalam kegiatan pengabdian, pelatihan biasanya dibarengi pendampingan agar peserta tak hanya paham teori, tetapi juga sanggup mempraktikkannya dalam menjalankan usaha sehari-hari.

Pendampingan memegang peranan penting sebab membantu peserta mengatasi berbagai kendala yang muncul saat menerapkan materi yang diperoleh. Abdullah, Mustamin, dan Nurjannah (2025) menyebutkan bahwa edukasi yang dibarengi konsultasi dan pendampingan berkelanjutan mampu mendorong penerapan SAK EMKM sekaligus

mengokohkan kepatuhan administrasi usaha.

Pola semacam ini juga diterapkan pada kegiatan pengabdian di Desa Cimenyan, yang berjalan lewat tahapan penjajakan kebutuhan, penyuluhan, pelatihan praktik, pendampingan, dan pengukuran hasil lewat pre-test serta post-test. Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk melihat perubahan pemahaman peserta soal akuntansi dan pajak setelah mengikuti pelatihan.

#### **2.5 Kerangka Pemikiran**

Kegiatan pengabdian ini berpijak pada anggapan bahwa lemahnya literasi akuntansi dan pajak menjadi salah satu akar masalah belum optimalnya tata kelola administrasi usaha di kalangan warga Desa Cimenyan. Pelatihan yang dibarengi pendampingan diharapkan mampu menambah wawasan peserta soal pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, sekaligus pemahaman atas kewajiban pajak.

Bertambahnya wawasan tersebut selanjutnya diharapkan memicu perubahan perilaku dalam mengelola administrasi usaha, mendorong kepatuhan pajak, memperbaiki mutu laporan keuangan, serta memperluas akses pembiayaan. Pada akhirnya, seluruh perubahan itu diharapkan menopang terwujudnya kemandirian ekonomi warga lewat pengelolaan usaha yang lebih profesional, terbuka, dan berkelanjutan.

#### **METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Kegiatan pengabdian ini berlangsung di **Aula Kantor Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung**, menyasar pelaku

UMKM, pengurus BUMDes, kader PKK, anggota Karang Taruna, serta warga yang telah atau baru merintis usaha (Website Resmi Desa Cimenyan). Pelaksanaannya terbagi menjadi lima tahap sebagaimana digambarkan berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PKM di Desa Cimenyan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) digelar di Aula Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, dengan sasaran warga dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Rangkaian acara berjalan secara interaktif, meliputi pemaparan materi, diskusi, praktik, hingga pendampingan. Guna memberi pemahaman yang utuh, materi disampaikan oleh dua narasumber yang berkompeten di bidang akuntansi dan perpajakan.

Narasumber pertama, ibu **Siti Mialasmaya, SE, M.M., AK., CA., CIAP**, membawakan materi seputar dasar-dasar akuntansi untuk UMKM, mencakup arti penting mencatat

transaksi keuangan, memisahkan uang pribadi dari uang usaha, membuat buku kas, mengelompokkan transaksi, hingga menyusun laporan keuangan sederhana sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Selain memaparkan konsep, peserta juga diajak mengerjakan contoh kasus dan latihan mencatat transaksi usaha yang disesuaikan dengan kondisi usaha masing-masing. Sesi ini ditujukan untuk mengasah kemampuan peserta menyusun administrasi keuangan yang rapi, agar bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan usaha maupun sebagai bekal saat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan.

Selanjutnya, narasumber kedua, bapak **Dr. Gunardi, SE., MM., C.FTax**, membawakan materi tentang kepatuhan pajak bagi UMKM. Materi yang dipaparkan meliputi peran pajak dalam pembangunan negara, hak serta kewajiban wajib pajak, aturan pajak yang berlaku untuk UMKM, cara menghitung pajak mengikuti peraturan baru PP 20 Tahun 2026, hingga pemanfaatan layanan pajak berbasis digital. Peserta juga diajak melakukan simulasi hitung pajak dan diberi kesempatan berkonsultasi soal kendala perpajakan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha.

Usai pemaparan dari kedua narasumber, acara berlanjut dengan sesi tanya jawab. Tingginya antusiasme peserta tampak dari banyaknya pertanyaan yang muncul, terutama soal cara mencatat transaksi usaha, menyusun laporan keuangan sederhana, memisahkan uang pribadi dari uang usaha, hingga cara memenuhi kewajiban pajak. Interaksi yang hidup antara narasumber dan peserta menandakan bahwa materi yang disampaikan memang relevan dengan kebutuhan warga dan berhasil



mendorong semangat mereka untuk menata administrasi keuangan serta perpajakan secara lebih tertib.

Guna mengukur sejauh mana kegiatan ini berhasil, tim pelaksana menyiapkan pre-test sebelum materi disampaikan dan post-test setelah seluruh sesi selesai. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat perubahan taraf pemahaman peserta terhadap materi akuntansi dan pajak.

Dari data yang berhasil dikumpulkan, pre-test diisi oleh 11 peserta, sementara post-test hanya diisi oleh 5 peserta. Selisih jumlah responden ini menandakan tidak semua peserta pre-test menuntaskan post-test, sehingga analisisnya ditelaah secara deskriptif.

Skor rata-rata pre-test tercatat **20,09** dari skor maksimal **30**, atau setara **66,97%**, sementara skor rata-rata post-test sebesar **19,60** dari skor maksimal **30**, atau setara **65,33%**. Walaupun perbandingan skor rata-rata ini belum bisa ditarik simpulan secara langsung, hasil pengamatan sepanjang pelatihan dan diskusi menunjukkan bahwa peserta mengalami kemajuan pemahaman terkait arti penting pencatatan keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, pemisahan uang pribadi dari uang usaha, serta kepatuhan pajak sebagai bagian dari tata kelola usaha yang baik.

Secara garis besar, kolaborasi dua narasumber ini menghasilkan pendekatan belajar yang saling mengisi. Materi akuntansi membekali peserta dengan kecakapan menata administrasi keuangan, sedangkan materi pajak memperkuat pemahaman mereka soal kewajiban pajak dan pentingnya taat pajak demi menjaga kelangsungan usaha. Perpaduan kedua materi ini menjadi landasan penting dalam mendorong profesionalisme pengelolaan UMKM sekaligus

menopang terwujudnya kemandirian ekonomi warga Desa Cimenyan.

### Dokumen PKM





## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema **"Peningkatan Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Pajak bagi Masyarakat dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi"** yang berlangsung di Desa

Cimencyan, Kecamatan Cimencyan, Kabupaten Bandung, telah membawa dampak positif bagi peningkatan kapasitas warga, khususnya pelaku UMKM, di bidang akuntansi dan pajak. Lewat tahapan peninjauan kebutuhan, penyuluhan, pelatihan praktik, pendampingan, serta pengukuran hasil melalui pre-test dan post-test, peserta memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik seputar pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, dan pemahaman kewajiban pajak.

Hasil evaluasi memperlihatkan skor rata-rata pre-test sebesar 20,09 (66,97%) dan skor rata-rata post-test sebesar 19,60 (65,33%). Karena jumlah responden pre-test dan post-test tidak sama, hasil evaluasi belum bisa ditelaah lewat uji statistik berpasangan sehingga penafsirannya bersifat deskriptif. Meski begitu, hasil diskusi, pengamatan selama pelatihan, serta evaluasi per butir soal menunjukkan bahwa peserta telah memahami materi soal pentingnya memisahkan uang pribadi dari uang usaha, mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, tarif PPh Final bagi UMKM, batas omzet, serta arti penting taat pajak dalam menjalankan usaha.

Kegiatan ini pula menambah kesadaran peserta tentang pentingnya administrasi keuangan yang tertata rapi sebagai dasar mengambil keputusan usaha, memperluas akses pembiayaan, dan menjaga kelangsungan usaha. Dengan begitu, program pengabdian ini menjadi salah satu bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memberi manfaat konkret bagi warga dalam memperkuat tata kelola usaha, mendongkrak literasi akuntansi dan pajak, sekaligus menopang terwujudnya kemandirian ekonomi warga Desa Cimencyan.



Berpijak pada hasil kegiatan ini, disarankan agar program pendampingan berlanjut lewat kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait. Pendampingan lanjutan bisa diarahkan pada penerapan pembukuan digital, pemanfaatan aplikasi akuntansi sederhana, penggunaan layanan pajak elektronik, serta evaluasi berkala atas penerapan pencatatan keuangan dan kepatuhan pajak. Selain itu, pada kegiatan berikutnya seluruh peserta diharapkan mengikuti *pre-test* maupun *post-test* secara lengkap agar efektivitas pelatihan bisa dianalisis dengan metode statistik yang lebih menyeluruh.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Direktur Politeknik Pajajaran ICB Bandung yang telah memberi dukungan atas terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Cimenyan, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, beserta seluruh perangkat desa yang telah memberi izin, memfasilitasi jalannya kegiatan, serta membantu koordinasi dengan warga.

Penghargaan setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh pelaku UMKM dan warga Desa Cimenyan yang telah aktif terlibat di setiap tahapan kegiatan, mulai dari survei awal, pelatihan, diskusi, praktik menyusun laporan keuangan, hingga evaluasi akhir. Keterlibatan dan semangat peserta menjadi faktor penentu keberhasilan program ini.

Terima kasih pula disampaikan kepada seluruh anggota tim Pengabdian kepada Masyarakat, mahasiswa pendamping, serta semua pihak yang

telah membantu, bekerja sama, dan berkontribusi sehingga kegiatan ini bisa berjalan dengan baik. Penulis berharap kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, warga, dan pemangku kepentingan lainnya dapat terus dijaga guna mendukung pengembangan kapasitas UMKM, penguatan literasi akuntansi dan pajak, serta kemandirian ekonomi warga secara berkelanjutan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.
- Mardiasmo. (2023). Perpajakan (Edisi Terbaru). Yogyakarta: Andi.
- Ayem, S., Putri, F. K., Arang, D. F., Cholifiana, F., Langu, H. R. L. K., Putri, T. P., & Septiani, V. (2024). Systematic Literature Review: Implementasi SAK EMKM pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.118>
- Abdullah, M. F., Mustamin, I., & Nurjannah. (2025). Mitigasi Ketidakpatuhan UMKM dalam Penerapan SAK EMKM. *Economics and Digital Business Review*, 6(2), 356–367. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v6i1.2103>
- Syuhari, A., & Setiawan, D. (2026). Peran akuntansi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM di Indonesia: Studi literatur. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 6(3), 1486–1496. <https://doi.org/10.60036/jbm.1240>

- Harefa, I. J., Moroki, F. O., & Sumiok, C. (2026). Pengaruh Literasi Akuntansi dan Perpajakan terhadap Kinerja UMKM. *Jambura Accounting Review*, 7(1).  
<https://doi.org/10.37479/jar.v7i1.299>
- Khomah, L. I., Iqbal, J., & Yuliansyah, D. N. (2026). Literasi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Excel dan Pelaporan Pajak dalam Peningkatan Akuntabilitas pada UMKM. *Journal of Applied Accounting and Business*, 8(1), 23–30.  
<https://doi.org/10.37338/w5a6je>